



ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN MARJIN KEUNTUNGAN TERHADAP PENDAPATAN BAGI HASIL MUSYARAKAH DENGAN SUKU BUNGA KONVENSIONAL SEBAGAI MODERASI

Muhammad Azmi Fauzan, Wisnu Mawardi
fauzanazmi14@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The global Islamic finance industry has demonstrated its ability to withstand the crisis for the values of the Islamic finance industry has prepared itself from speculations. On the other hand, there is support for the Indonesian government to develop sharia economic system since the majority of the Indonesian people embrace the religion of Islam. Islamic banking system, which prohibits a transaction of interest (riba/usury,) has become the investment solutions as well as the funding needs for both Muslims and non-Muslims. However, the community needs for banking products in accordance with sharia cannot be fulfilled properly because of Islamic banking has been made conventional interest rate as an indirect reference to determine the level of revenue sharing.

This study analyzed the effect of liquidity associated with liquidity and the profit margin on revenue for the Bank's results on transactions Musharaka financing moderated by JIBOR (Jakarta Interbank Offered) on Islamic Banks in Indonesia from 2010 to 2014. The sampling technique was purposive sampling method to 7 Islamic Banks which has total assets of more than 1 trillion rupiah. Secondary data were obtained from Bank Indonesia and web publications related bank. The analysis was Moderated Regression Analysis (MRA).

The results of this study indicate that the liquidity and margins with a significant and positive direction results on transactions Musharaka financing, the interest rates JIBOR moderated with a negative but not significant relationship between the liquidity on transactions Musharaka financing, the interest rates JIBOR moderated with a positive and significant relationship between the margins on transactions Musharaka financing.

Keywords: liquidity , margins , conventional interest rate ,profit loss sharing, Musharaka , Islamic banking

PENDAHULUAN

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 pasal 1 tentang perbankan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi, fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat sebagai *financial intermediary*.

Berdasarkan prinsip dan pengoperasiannya, bank dibagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Siamat (2005), bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga sebagai dasar penentuan imbalan yang akan diterima atas pembiayaan yang diberikan masyarakat. Hal ini berkebalikan dengan prinsip bank konvensional di mana imbalan selalu dihitung dalam bentuk bunga.

Perbankan syariah pada dasarnya adalah sistem perbankan yang dalam usahanya didasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Menurut Karim (2010), berdasarkan ekonomi Islam terdapat dua aliran pemikiran sehubungan dengan sistem keuangan dan perbankan. Aliran pertama berpendapat bahwa bunga bank itu tidak tergolong riba, karena yang disebut riba itu adalah bunga dengan suku bunga tinggi.. Aliran yang kedua adalah aliran yang melahirkan ide bank Islam



berpendapat bahwa bunga itu tetap riba. Namun, bank sebagai lembaga keuangan tetap diperlukan. Akan tetapi, yang harus diciptakan adalah sebuah bank yang tidak bekerja atas dasar bunga melainkan atas sistem bagi hasil yang dikenal adalah *fiqih mu'amalah*.

Selain jumlah umat muslim yang meningkat di negara tersebut, menurut Rivai, dkk (2007), bank syariah yang beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana lazim dilakukan oleh bank konvensional karena bunga mengandung unsur riba yang jelas dilarang dalam Al-Quran merupakan solusi investasi maupun kebutuhan pendanaan bagi siapapun baik muslim maupun Non-muslim.

Sebagaimana firman Allah swt. pada (QS 3:130), "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*" Ekonomi syariah dianggap lebih berpusat pada kepentingan rakyat, sehingga merupakan salah satu solusi bagi pemerintahan negara-negara di dunia dalam *recovery* ekonomi. Ekonomi syariah memiliki komitmen dalam pengentasan kemiskinan, penegakan keadilan pertumbuhan ekonomi, penghapusan riba, dan pelarangan spekulasi mata uang sehingga menciptakan stabilitas perekonomian. Ekonomi syariah yang menekankan keadilan, mengajarkan konsep yang unggul dalam menghadapi gejolak moneter dibanding sistem konvensional.

Namun, terdapat masalah pada penelitian ini yaitu menurut Chong & Liu (2008), walaupun tidak secara eksplisit menggunakan sistem bunga, tetapi faktanya adalah perbankan syariah selama ini menjadikan tingkat bunga di industri konvensional sebagai acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil dan margin pembiayaan. Hal ini bertentangan dengan prinsip operasi bank syariah yang mengacu pada Al-Quran dan Al-Hadist bahwa penggunaan sistem bunga pada penentuan imbalan yang akan diterima atas pembiayaan yang diberikan oleh dana masyarakat mendekati pada praktik-praktik yang mengandung unsur riba.

Pada penelitian ini difokuskan pada akad musyarakah yang menggunakan *profit and loss sharing* dibandingkan akad mudharabah yang menggunakan *profit sharing*. Diperkuat dengan data BUS tahun 2010-2014 pada akad musyarakah yang cenderung lebih berkembang dibanding akad mudharabah yang cenderung tidak stabil.

Selain itu, peneliti juga tertarik dengan pengaruh tingkat likuiditas BUS terhadap pendapatan bagi hasil bank pada pembiayaan musyarakah, serta suku bunga JIBOR memoderasi hubungan antara likuiditas dan pendapatan bagi hasil bank pada pembiayaan musyarakah.

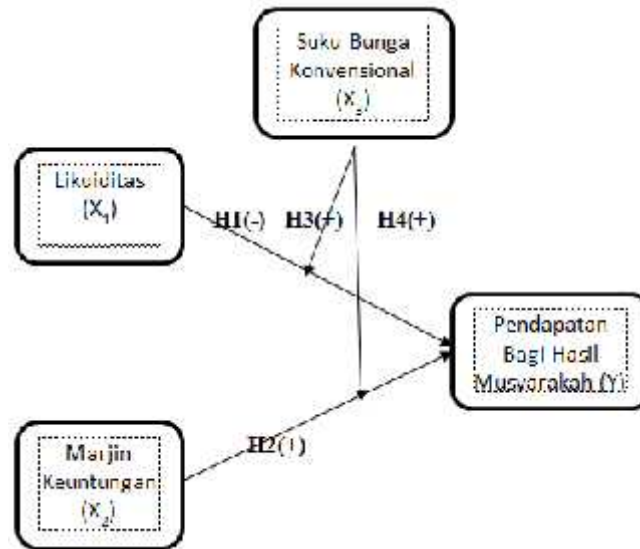
Penetapan Marjin keuntungan yang pada bank Syariah di Indonesia dan pengaruhnya terhadap bagi hasil pada akad musyarakah, serta suku bunga JIBOR sebagai variabel dari suku bunga konvensional yang menjadi acuan untuk *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)* dari pengaruh tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa sistem perbankan syariah di Indonesia belum sesuai dengan sistem syariah yang seharusnya. Pernyataan ini diperkuat salah satunya oleh hasil penelitian Samuel Des Andre (2013) yang menunjukkan bahwa perilaku deposan di Indonesia, masih belum sesuai dengan syariat Islam yang berlaku karena mereka masih menganggap *return* yang diperoleh adalah pertimbangan besar untuk memutuskan tempat investasi mereka. Hal ini disebabkan adanya indikasi bank syariah di Indonesia menghindari kondisi yang tidak stabil seperti pada hasil penelitian Ergec Etem Hakan and Arslan Bengul Gulumser (2011) menyimpulkan bahwa bank syariah lebih stabil daripada bank konvensional hanya karena secara teoritis bank syariah bebas bunga. Sedangkan di Indonesia terlihat bahwa bank syariah ingin bersaing dengan bank konvensional dalam menarik nasabah DPK menghindari kekalahan dari persaingan dengan mempropagandakan jaminan kestabilan (Nasution dan Wiliasih, 2007).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah Dengan Suku Bunga Konvensional Sebagai Moderasi.**

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Febianto (2012), Kusumo (2008), Choudhury & Hussain (2005), Ismal (2010), Molyneux & Thornton (1992), Dewi (2010), Sabir, dkk (2012), Purwanto (2011), Rahman & Rochmanika (2012), Nugraha (2010), Khan & Bhatti (2008), Haron (2004), Trabelsi (2011), Cevik & Charap (2011), Karim (2010), Beck, dkk (2010), Hutapea & Kasri (2010).

Berdasarkan tujuan, landasan teori dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah
- H2 : Margin keuntungan berpengaruh positif terhadap pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah
- H3 : JIBOR memoderasi positif hubungan antara Likuiditas dan pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah
- H4 : JIBOR memoderasi positif hubungan antara margin keuntungan dan pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan musyarakah yang dilakukan antara bank syariah sebagai shahibul mal yang memberikan dana kepada mudharib yang memiliki keahlian atau proyek bisnis disebut dengan Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (PBHM). Data bagi hasil pendapatan musyarakah merupakan jenis data sekunder yang dapat diambil di *annual report* dari bank syariah tersebut.

2. Variabel Independen

Likuiditas (Variabel X1)

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Seperti yang kita telah ketahui, arti pentingnya likuiditas pada sebuah bank yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank

tersebut. Menurut Rivai dan Arifin (2010), dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Variabel likuiditas diprosikan oleh Likuiditas yang diperuntukkan untuk berjaga-jaga (*precautionary*) yang merupakan rasio gabungan antara kas, giro pada bank sentral dan bank umum terhadap asset (Wuryandani, dkk, 2014).

Marjin Keuntungan (Variabel X2)

Marjin Keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan marjin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan marjin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan (Karim, 2010).

Menurut Rivai dan Arifin (2010), dalam menghitung tingkat margin/nisbah bagi hasil bank menetapkan *spread* sebesar 2,4613% yang dihitung dari perkiraan keuntungan yang diinginkan oleh bank. Proyeksi tersebut dapat saja dikuantifikasi dengan menghitung berapa jumlah keuntungan diperkirakan dengan jumlah rata-rata *outstanding loan* dalam satu bulan.

3. Variabel Moderating

Suku Bunga Konvensional

Suku bunga konvensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga JIBOR. Menurut Rivai, dkk (2007), JIBOR (Jakarta *Interbank Offered Rate*) merupakan *Refrence Rate* untuk mengetahui arah perkembangan suku bunga bagi pelaku pasar uang yang hakikatnya JIBOR tersebut merupakan hasil rata-rata tertimbang suku bunga dari 18 bank yang dipilih berdasarkan keaktifan mereka di pasar uang yang dianggap sebagai refleksi tingkat bunga pasar di pasar uang Jakarta.

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Populasi dari penelitian ini berjumlah 12 BUS. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian bank untuk dijadikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 BUS yang terdaftar di Bank Indonesia.

Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA). Dalam proses ini data variabel independen dan moderasi disajikan dalam data “centered” (Ferdinand, 2006). Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Sebelum melakukan uji MRA dan uji hipotesis, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2011). Maka, model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1.X_3 + b_4 X_2.X_3 + e$$

Dimana:

| | |
|--|---|
| Y | = Pendapatan Bagi Hasil Masyarakat |
| a | = Konstanta |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ ... | = Koefisien Regresi, merupakan besarnya perubahan variabel dependen akibat perubahan tiap-tiap variabel independennya |
| X ₁ | = Likuiditas |
| X ₂ | = Marjin Keuntungan |
| X ₃ | = Suku Bunga JIBOR |
| e | = Tingkat error |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|------------|------------|--------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LIKUIDITAS | 35 | ,07 | ,37 | ,1769 | ,06067 |
| MK | 35 | ,000061413 | ,008180470 | ,00310992251 | ,002274671274 |
| JIBOR | 35 | 5,28 | 8,30 | 6,8900 | 1,02287 |
| PBHM | 35 | ,000301457 | ,032725882 | ,01388959111 | ,008096513361 |
| Valid N (listwise) | 35 | | | | |

Sumber : Data Diolah, 2016

Deskripsi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Variabel Likuiditas yang merupakan gabungan antara kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain pada Bank Umum Syariah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1769%. Likuiditas dengan nilai minimum atau jumlah terkecil adalah sebesar 0,07% pada 2011 yaitu oleh Bank Muamalat Indonesia, Sedangkan nilai maksimum atau jumlah terbesar adalah sebesar 0,37% pada tahun 2011 yaitu oleh Bank Jabar Banten Syariah dan nilai standar deviasinya sebesar 0,06067. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa data Likuiditas terdistribusi dengan baik.

2. Marjin Keuntungan (MK)

Variabel marjin keuntungan yang merupakan rasio tingkat margin/nisbah bagi hasil bank dalam menetapkan *spread* yang dihitung dari perkiraan keuntungan yang diinginkan oleh Bank Umum Syariah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0031099225%. Marjin Keuntungan dengan nilai minimum atau jumlah terkecil adalah sebesar 0,000061413% pada 2012 yaitu oleh Bank Jabar Banten Syariah, Sedangkan nilai maksimum atau jumlah terbesar adalah sebesar 0,008180470 % pada tahun 2013 yaitu oleh Bank Muamalat Indonesia dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0022746713. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa data marjin keuntungan terdistribusi dengan baik.

3. Suku bunga JIBOR

Variabel suku bunga JIBOR yang merupakan suku bunga konvensional yang dipercaya mempunyai peranan penting dalam kebijakan moneter sebagai media pertama transmisi kebijakan moneter menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6,8900%. Suku bunga JIBOR dengan nilai minimum atau jumlah terkecil adalah sebesar 5,28% pada 2012, Sedangkan nilai maksimum atau jumlah terbesar adalah sebesar 8,30 pada tahun 2014 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,02287. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa data suku bunga JIBOR terdistribusi dengan baik.

4. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (PBHM)

Variabel pendapatan bagi hasil musyarakah yang merupakan rasio Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan musyarakah yang dilakukan antara bank syariah sebagai shahibul mal yang memberikan dana kepada pihak yang memiliki keahlian atau proyek bisnis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0138895911%. PBHM dengan nilai minimum atau jumlah terkecil adalah sebesar 0,000301457% pada 2013 yaitu oleh Bank Mega Syariah, Sedangkan nilai maksimum atau jumlah terbesar adalah sebesar 0,032725882 % pada tahun 2014 yaitu oleh Bank Muamalat Indonesia dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0080965134. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa data pendapatan bagi hasil musyarakah terdistribusi dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* (K-S). Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila residual menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai lebih dari 0,05 dan sebaliknya apabila Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai kurang

dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang tersaji dalam tabel 4.3:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,00308672 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,154 |
| | Positive | ,154 |
| | Negative | -,120 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,914 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,374 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,374 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data tersebut terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui melalui (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas adalah apabila mempunyai *tolerance value* diatas 0,1 atau VIF dibawah 10, apabila *tolerance value* dibawah 0,1 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali,2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 LIKUIDITAS | ,925 | 1,081 |
| MK | ,929 | 1,076 |
| LIKUIDITAS.JIBOR | ,988 | 1,012 |
| MK.JIBOR | ,996 | 1,004 |

a. Dependent Variable: PBHM

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik seharusnya tidak boleh terjadi autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menggunakan nuji Durbin Watson (DW) dan *Run Test*.

Menurut (Ghozali, 2011), apabila suatu model regresi tidak terdapat autokorelasi yaitu apabila nilai dari DW lebih besar dari batas atas (DU) dan kurang dari (4-DU). Berikut ini merupakan hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yang ditampilkan pada tabel 4.5:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,924 ^a | ,855 | ,835 | ,003286062578 | 2,277 |

a. Predictors: (Constant), MK.JIBOR, MK, LIKUIDITAS.JIBOR, LIKUIDITAS

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin Watson Test sebesar 2,277, dimana nilai ini berada diantara nilai 4-DU dan 4-DL. berdasarkan hasil tersebut, menandakan bahwa terjadi keragu-raguan atau tidak bisa diambil keputusan.

Dengan menggunakan *Run Test*, apabila model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus lebih besar dari 0,05 dan apabila sebaliknya maka model regresi tersebut terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* ditunjukkan dalam tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | -,00063 |
| Cases < Test Value | 17 |
| Cases >= Test Value | 18 |
| Total Cases | 35 |
| Number of Runs | 23 |
| Z | 1,379 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,168 |

a. Median

Sumber : Data Diolah, 2016

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik selanjutnya adalah uji heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik yaitu uji Glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,001 | ,001 | | ,563 | ,578 |
| LIKUIDITAS | ,009 | ,007 | ,254 | 1,432 | ,162 |
| 1 MK | -,127 | ,174 | -,129 | -,727 | ,473 |
| LIKUIDITAS.JIBOR | ,007 | ,008 | ,157 | ,914 | ,368 |
| MK.JIBOR | -,030 | ,158 | -,033 | -,190 | ,850 |

a. Dependent Variable: abs
Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Moderate Regression Analysis (MRA)

Dalam Moderate Regression Analysis (MRA) terdapat tiga pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T). Berikut ini merupakan hasil analisis Moderate Regression Analysis (MRA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya dimana nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu.

Dibawah ini merupakan dari hasil uji koefisien determinasi R^2 yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,924 ^a | ,855 | ,835 | ,003286062578 | 2,277 |

a. Predictors: (Constant), MK.JIBOR, MK, LIKUIDITAS.JIBOR, LIKUIDITAS

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *R Square* sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 85% variabel Pendapatan Bagi Hasil Masyarakat (PBHM) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel-variabel independennya, sedangkan sebesar 15% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar dari model tersebut. Jadi dapat disimpulkan model cukup baik.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah dengan menggunakan uji F dimana pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang masuk dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011).

Dibawah ini menguji hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | ,002 | 4 | ,000 | 44,102 | ,000 ^b |
| | Residual | ,000 | 30 | ,000 | | |
| | Total | ,002 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: PBHM
b. Predictors: (Constant), MK.JIBOR, MK, LIKUIDITAS.JIBOR, LIKUIDITAS

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan nilai F sebesar 44,102 dengan probabilitas sebesar 0,000. Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2011). Dibawah ini menguji hasil uji T yang disajikan dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 9
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -,003 | ,002 | | -1,259 | ,218 |
| | LIKUIDITAS | ,035 | ,010 | ,260 | 3,588 | ,001 |
| | MK | 3,350 | ,257 | ,941 | 13,036 | ,000 |
| | LIKUIDITAS.JIBOR | -,017 | ,012 | -,100 | -1,430 | ,163 |
| | MK.JIBOR | ,499 | ,232 | ,150 | 2,148 | ,040 |

a. Dependent Variable: PBHM

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas dan Marjin Keuntungan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (PBHM) yang dihasilkan oleh Bank dan Likuiditas yang dimoderasi suku bunga JIBOR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (PBHM) yang dihasilkan oleh Bank, , sedangkan variabel Marjin Keuntungan yang dimoderasi suku bunga JIBOR berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (PBHM) yang dihasilkan oleh Bank.

Selain dapat melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya, pada tabel uji T diatas dapat dilihat juga hasil persamaan regresi linear berganda, seperti yang dapat dituliskan seperti berikut ini :

$$\text{Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah (PBHM)} = -0,003 + 0,035 \text{ Likuiditas} + 3,350 \text{ Marjin Keuntungan} - 0,017 \text{ Likuiditas.JIBOR} + 0,499 \text{ Marjin Keuntungan.JIBOR}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Pada Transaksi Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan diprosikan dengan rasio gabungan antara kas, giro pada bank sentral dan bank umum terhadap asset ternyata memiliki pengaruh yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan bagi hasil bank pada transaksi pembiayaan musyarakah.

Hasil ini dipengaruhi oleh data likuiditas bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dimana hampir sebagian besar likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2010-2014 yang dijadikan sampel memiliki pergerakan yang tidak begitu berfluktuasi. Apabila dilihat dari data Dana Pihak Ketiga (DPK) yang rata-rata mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini membuat

profitabilitas bank terutama pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi variabel dependen tidak terganggu disamping likuiditas BUS yang terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Febianto (2012), Kusumo (2008) dan Choudhury and Hussain (2005) yang menyatakan bahwa manajemen likuiditas telah dijalankan dengan baik oleh Bank karena dalam konteks Mudharabah dan Musyarakah, bank telah menjaga posisi likuiditas disamping profitabilitas yang rata-rata BUS terus mengalami kenaikan. Terkait pendapatan bagi hasil musyarakah, menurut Sofa (2009), Secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan dari pendapatan bagi hasil musyarakah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Serta, menurut Jedidia dan Hamza (2014) bahwa risiko likuiditas dapat timbul jika ada keterlambatan pembayaran laba selama kontrak *profit and loss sharing*.

Namun berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Ismal (2010) yang menyatakan bahwa manajemen likuiditas pada praktik bank Islam periode 2000-2007 dijalankan belum optimal. Dia menemukan bahwa masalah likuiditas yang berhubungan dengan intermediasi profit and loss sharing (PLS). Serta, Molyneux dan Thornton (1992) bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara tingkat likuiditas dan profitabilitas. Selain itu hasil berbeda juga ditemukan oleh Dewi (2010) yang menyatakan bahwa pihak manajemen likuiditas yang diterapkan Bank Syariah di Indonesia tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah

Pengaruh Marjin Keuntungan Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Pada Transaksi Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa ternyata Marjin Keuntungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah.

Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar pembiayaan musyarakah yang mempengaruhi besarnya marjin keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah (BUS), maka akan semakin besar jumlah pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah dan sebaliknya apabila jumlah pembiayaan musyarakah yang kecil dapat mempengaruhi besarnya marjin keuntungan yang diperoleh Bank Umum Syariah (BUS), maka akan semakin kecil jumlah pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sabir, dkk (2012), Purwanto (2011) dan Supriyatna (2011) yaitu penyaluran pembiayaan yang besar berpengaruh positif terhadap perolehan laba, hal tersebut karena semakin besar bank menyalurkan pembiayaan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank yang salah satunya dari pendapatan bagi hasil.

Sementara, hasil yang berbeda ditemukan oleh Rahman dan Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa Pembiayaan bagi hasil seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Berpengaruh negatifnya pembiayaan bagi hasil ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bagi hasil yang disalurkan masih belum produktif serta masih kurang diminatinya pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah. Selain itu hasil berbeda juga ditemukan oleh Nugraha (2010) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap pendapatan margin dan bagi hasil, dimana pembiayaan ini mempengaruhi terhadap besarnya Marjin Keuntungan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Pada Transaksi Pembiayaan Musyarakah Dengan JIBOR Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa ternyata suku bunga konvensional yang diprosikan dengan suku bunga JIBOR memoderasi negatif tetapi tidak signifikan terhadap hubungan antara Likuiditas dan pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah.

Hal ini disebabkan karena proksi likuiditas pada penelitian ini hanya menggunakan proksi likuiditas gabungan antara kas, giro pada bank Indonesia dan giro pada bank umum, dimana antara kas, giro pada bank Indonesia dan giro pada bank umum merupakan likuiditas precautionary yang

merupakan primary reserve yaitu aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan operasional segera, serta untuk memenuhi ketentuan likuiditas minimum.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Trabelsi (2011) yang menyatakan bahwa terkait dengan prinsip bank syariah yang menyerukan sistem ekonomi baru untuk membatalkan kepentingan. Sebuah langkah yang melibatkan likuiditas perbankan di saat krisis keuangan. Agar bank syariah dapat menerapkan suku bunga nol dan terhindar dari spekulasi. Bahkan, krisis keuangan ini mendorong sebagian besar negara maju untuk menurunkan tarif perbankan dimana pembiayaan dapat dialokasikan untuk investasi dengan hasil/pendapatan yang lebih baik.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Khan & Bhatti, 2008, pp.47) bahwa bank Islam terkena risiko tambahan yang berkaitan dengan suku bunga, likuiditas dan *non-payment* karena bank syariah dinilai tidak dapat menerapkan teknik manajemen risiko konvensional dan teknik-teknik yang didasarkan pada suku bunga dan spekulasi. Selain itu hasil berbeda juga ditemukan oleh Haron (2004) yang menyatakan bahwa faktor internal seperti likuiditas dan faktor eksternal seperti suku bunga sangat berkorelasi dengan pendapatan bank Islam dan profitabilitas.

Pengaruh Marjin Keuntungan Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Bank Pada Transaksi Pembiayaan Musyarakah Dengan JIBOR Sebagai Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa suku bunga konvensional yang diprosikan dengan suku bunga JIBOR memoderasi positif dan signifikan terhadap hubungan antara Marjin Keuntungan dan pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah.

Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar marjin keuntungan dan suku bunga konvensional yang mengalami kenaikan, maka semakin besar jumlah pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah. Hal ini mungkin disebabkan oleh fluktuasi pada suku bunga JIBOR sehingga mempengaruhi marjin keuntungan dan pendapatan bagi hasil bank pada transaksi pembiayaan musyarakah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2010-2014 secara tidak langsung.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Rivai, dkk (2007) bahwa JIBOR (Jakarta *Interbank Offered Rate*) yang merupakan *Refrence Rate* yang dianggap sebagai refleksi tingkat bunga pasar di pasar uang Jakarta yang mempengaruhi seluruh bank di Indonesia. Penetapan marjin keuntungan menurut (Karim, 2010), berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari tim bank syariah, dengan mempertimbangkan salah satunya adalah suku bunga rata-rata perbankan konvensional sebagai kelompok kompetitor tidak langsung. Besarnya marjin keuntungan bervariasi menurut (Dendawijaya, 2003), yaitu bergantung pada besarnya volume kredit yang disalurkan bank. Semakin besar volume kredit akan memberi kesempatan bagi bank untuk menekan tingkat spread yang akan menurunkan tingkat lending rate sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan kredit kepada nasabah. Jadi, ketika suku bunga JIBOR menurun maka akan menurunkan suku bunga kredit dan berdampak pada meningkatnya volume kredit sehingga marjin keuntungan akan lebih kompetitif yang juga berpengaruh pada pendapatan bagi hasil. Oleh karena itu, suku bunga konvensional memoderasi positif dan signifikan terhadap hubungan antara Marjin Keuntungan dan pendapatan bagi hasil Bank pada transaksi pembiayaan musyarakah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Beck, dkk (2010) bahwa adanya dampak signifikan pada orientasi bisnis atau pembiayaan pada bank syariah. Serta, secara implisit terdapat korelasi yang kuat pada hubungan suku bunga dan pendapatan *profit and loss sharing* dimana pendapatan *profit and loss sharing* mengikuti volatilitas tingkat suku bunga pada bank konvensional. Serta didukung oleh penelitian Cevik dan Charap (2011) yang menyatakan bahwa secara tidak langsung terdapat hubungan dari suku bunga konvensional terhadap pendapatan profit and loss sharing di negara Malaysia dan Turkey.

Namun berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Hutapea dan Kasri (2010), Margin bank Islam merespon negatif akan perubahan tingkat suku bunga. Ketidakstabilan suku bunga pasar akan berdampak negatif terhadap profitabilitas. bahkan kontribusi dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah (*PLS financing*) berpengaruh signifikan pada portofolio asset bank syariah sehingga ketika suku bunga meningkat, maka akan berdampak buruk pada sektor bisnis. Oleh karena itu, pendapatan pembiayaan bank syariah akan tetap konstan atau dapat menurun akibat dari menurunnya keuntungan sektor bisnis.

KESIMPULAN

1. Likuiditas yang diprosikan oleh rasio gabungan antara kas, giro pada bank sentral dan bank umum terhadap aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil bank syariah di Indonesia pada transaksi pembiayaan musyarakah. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi Likuiditas yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 1 ditolak
2. Marjin keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil bank syariah di Indonesia pada transaksi pembiayaan musyarakah. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi Marjin keuntungan yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 2 diterima
3. Suku bunga konvensional yang diprosikan dengan suku bunga JIBOR memoderasi negatif tetapi tidak signifikan terhadap hubungan antara Likuiditas dan pendapatan bagi hasil Bank syariah di Indonesia pada transaksi pembiayaan musyarakah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 3 ditolak
4. Suku bunga konvensional yang diprosikan dengan suku bunga JIBOR memoderasi positif dan signifikan terhadap hubungan antara Marjin Keuntungan dan pendapatan bagi hasil Bank syariah di Indonesia pada transaksi pembiayaan musyarakah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 4 diterima

Selama bank konvensional masih menjadi *market leader* di Indonesia., maka dalam menentukan nisbah bagi hasil tetap harus mempertimbangkan suku bunga bank konvensional terbukti pada hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh suku bunga konvensional yang diprosikan oleh suku bunga JIBOR yang memoderasikan hubungan antara likuiditas dan marjin keuntungan terhadap pendapatan bagi hasil musyarakah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia dalam penelitian ini ternyata sejalan dengan bank konvensional dalam hal penggunaan suku bunga sebagai acuan, artinya suku bunga konvensional meningkat, maka akan memperkuat hubungan antara marjin keuntungan dan pendapatan bagi hasil musyarakah BUS di Indonesia, maka terbukti bahwa bank konvensional sebagai *indirect competitor* BUS di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chong & Liu (2008), perbankan syariah selama ini menjadikan tingkat bunga di industri konvensional sebagai acuan untuk menentukan tingkat bagi hasil dan margin pembiayaan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini tidak normal apabila diolah dengan data mentah karena data tersebut memiliki nominal yang terlalu besar. Oleh karena itu data nominal rupiah pada penelitian ini dibagi dengan total asset sehingga berubah menjadi skala rasio.
2. Data likuiditas yang digunakan pada penelitian ini hanya terkait dengan gabungan antara kas, giro pada bank sentral dan bank umum. Sementara, masih banyak lagi tolak ukur likuiditas yang belum digunakan pada penelitian ini.

Saran

Bagi Pengelola Bank Umum Syariah

Berdasarkan tujuan umum bank syariah, maka tujuan berdirinya BUS di Indonesia adalah sebagai solusi dari sistem perbankan konvensional yang menerapkan bunga. Akan tetapi, dikarenakan *market leader* bank di Indonesia masih dikuasai oleh bank konvensional, maka untuk kepentingan pertumbuhan dan menarik Dana Pihak Ketiga (DPK) maka disarankan BUS untuk saat ini mengikuti atau mempertimbangkan suku bunga konvensional dalam menentukan nisbah bagi hasil. Namun, bank syariah juga perlu mempertimbangkan prinsip syariah yang sesungguhnya. Maka hal ini hanya berlaku sementara.

Regulator atau Otoritas Jasa Keuangan

Dengan terbuktinya bahwa BUS di Indonesia tidak beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang seharusnya. Maka disarankan OJK selaku regulator BUS dapat mengontrol operasional dari BUS agar mereka beroperasi sesuai prinsip yang dianut dan untuk mendukung gerakan ekonomi syariah di Indonesia maka disarankan OJK dapat membuat kebijakan yang

mengandung unsur keberpihakan pada kemudahan bank syariah di Indonesia karena hal ini dapat mempengaruhi integritas BUS di Indonesia beserta OJK sebagai regulator.

REFERENSI

Al- Qur'an

- Andre, Sammuel Des. 2013. *Dampak Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah*. Skripsi. Program Studi Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia.
- Anggraini, Erike. 2012. *Implementasi Referensi Rate of Return Terhadap Reputasi Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jurnal ASAS Vol.5 No.2. Diakses pada tanggal 27 April 2015.
- Arifin, Sjamsul. 1998. *Efektifitas Kebijakan Suku Bunga Dalam Rangka Stabilisasi Rupiah di Masa Krisis*. Buletin Ekonomi dan Perbankan. Diakses pada tanggal 27 April 2015.
- Azizah, Nur. 2009. *Evaluasi Penerapan Prinsip Syariah Pada Praktik Pembiayaan Mudharabah atau Revenue Sharing*. Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Sebelas Maret.
- Bank Indonesia. n.d. "Mengembangkan Usaha Dengan Pembiayaan Modal Kerja iB", <http://www.bi.go.id/>, diakses tanggal 22 April 2015.
- Beck, Thorsten, dkk. 2010. "Islamic vs. Coventional Banking Business Model, Efficiency and Stability", Policy Research Working Paper 5446, diakses tanggal 5 April 2016, dari The World Bank Development Research Group Finance and Private Sector Development Team.
- Cahyani, Nani dan Morita. 2009. *Perbedaan Pengakuan Pendapatan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Vol.11 No.1. Diakses tanggal 27 April 2015.
- Cahyo, Mufti Nur. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012)*. Skripsi. Program Studi Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro.
- Cevik, Serhan and Joshua Charap. 2011. *The Behaviour of Conventional and Islamic Bank Deposit Returns in Malaysia and Turkey*. IMF Working Paper. Diakses tanggal 5 April 2016.
- Chong, Beng Soon dan Ming-Hua Liu. 2008. "Islamic Banking: Interest-Free or Interest-Based?", Pacific-Basin Finance Journal 17 (2009) 125-144. Diakses tanggal 23 April 2015, dari Science Direct.
- Choudhury, Masudul Alam and Md. Mostaque Hussain. 2005. "A Paradigm of Islamic Money and Banking", International Journal of Social Economics, Vol. 32 No. 3 pp. 2013-217. Diakses tanggal 5 April 2016, dari Emerald Insight
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Dhika Rahma. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Djuarni, Wenny., 2011, "Analisis Perbandingan Metode Pemberian Kredit di Bank Konvensional dengan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah Pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Jabar Syariah Tbk", Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Program Studi Manajemen Universitas Putra Indonesia (UNPI), Vol. 2 No.1 pp.257-258.
- Fajarningtyas, Liza. 2009. *Permodelan Sistem Pembiayaan di Bank Syariah Dengan Pendekatan Metodologi Sistem Dinamik : Studi Kasus Pembiayaan Pada Usaha Sapi Perah dan Perkebunan Tebu*. Skripsi. Program Studi Teknik Industri Institut Teknologi Sepuluh November.
- Farikh, Mohammad Nurdian. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Tesis. Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia
- Febianto, Irawan. (2012). "Adapting Risk Management for Profit and Loss Sharing Financing of Islamic Banks", Modern Economy, Vol. 3 pp.73-80. Diakses tanggal 26 Januari 2016, dari Scientific Research
- Ferdinand, Augusty Tae. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jilid 2, edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.

- Hakan, Ergec Etem and Arslan Bengul Gulumser. 2011. *Impact of Interest Rates on Islamic and Conventional Banks: The Case of Turkey*. "Munich Personal RePEc Archive, Paper No. 29848, <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/29848/>. Diakses tanggal 26 April 2015.
- Haron, Sudin. 2004. "Determinants of Islamic Bank Profitability", Working Paper Series 002, Vol. 1 No. 1, diakses tanggal 5 April 2016, dari The Global Journal of Finance and Economics USA.
- Hutapea, Erwin G. dan Rahmatina A. Kasri. (2010). "Bank margin determination: A comparison between Islamic and conventional banks in Indonesia", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 Iss 1 pp. 65 – 82. Diakses tanggal 26 Januari 2016, dari Emerald Insight.
- Ismal, Rifki. 2010. *Assessment of Liquidity Management in Islamic Banking Industry*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3 No. 2 pp. 147–167. Diakses tanggal 2 Februari 2015, dari Emerald Insight
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jalil, Ahmad Minan Abdul. 2008. *Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2004-2007*. Tesis. Program Studi Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia.
- Jedidia, Khoutem Ben dan Hichem Hamza (2014). "Profits and Losses Sharing paradigm in Islamic banks: Constraints or solutions for liquidity management?", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 10 No. 3. Diakses tanggal 28 Maret 2016
- Karim, Adiwarman A., 2010. *Bank Islam: Analisa Fiqih dan Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khan, M. Mansoor and M. Ishaq Bhatti. (2008). "Development in Islamic banking: a financial risk-allocation approach", *The Journal of Risk Finance*, Vol. 9 Iss 1 pp. 40 – 51. Diakses tanggal 26 Januari 2016, dari Emerald Insight.
- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBNo. 9/1/PBI/2007)*. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.II, No. 1. Diakses tanggal 5 April 2016.
- Liau, Hindras. 2013. "Presiden Canangkan Gerakan Ekonomi Syariah", <http://nasional.kompas.com/>, diakses tanggal 20 April 2015.
- Margono, Slamet. 2008. *Pelaksanaan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah*. Tesis. Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: AMPYKPN.
- Molyneux, Philip and John Thornton. 1992. "Determinants of European Bank Profitability: A Note", *Journal of Banking and Finance*, Vol. 16 pp.1173-1178. Diakses tanggal 5 April 2016, dari Research Gate.
- Nasution, Mustafa Edwin dan Ranti Wiliasih. 2007. *Profit Sharing dan Moral Hazard Dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. VIII No. 2. Diakses tanggal 26 April 2015.
- Nugraha, Yudi Setia. 2010. *Pengaruh Sistem Pembiayaan Berdasarkan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Besarnya Pendapatan Marjin dan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama.
- Prastowo, Nugroho Joko. 2008. "Dampak BI Rate Terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar keuangan Terhadap Kebijakan Moneter", Working Paper No.21 Bank Indonesia.
- Purwanto, Tri Joko. 2011. *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan, Financing To Deposit Ratio (FDR) DAN Rasio Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2005-2009)*. Skripsi. Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal IQTISHODUNA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.



- Rivai dan Arifin.2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2007. *Bank and Financial Institutions Management; Conventional & Sharia System*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saxegaard, Magnus. 2006. *Excess Liquidity and Effectiveness of Monetary Policy: Evidence from Sub-Saharan Africa*. IMF Working Paper. Diakses tanggal 28 Maret 2016
- Sabir, Muh, dkk. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Analisis*, Vol. 1 No. 1 pp. 79-86. Diakses tanggal 5 April 2016
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sofa, Devis Elina. 2009. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriyatna, Iqbal. 2011. *Analisis Pengaruh Modal, Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Serta Implikasinya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perbankan Syariah*. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Trabelsi, Mohamed Ali. 2011. "The Impact of The Financial Crisis On The Global Economy: Can The Islamic Financial System Help?", *The Journal of Risk Finance*, Vol. 12 No. 1 pp. 15-25. Diakses tanggal 5 April 2016, dari Emerald Insight.
- Wuryandani, Gantiah, dkk. 2014. *Pengelolaan Dana dan Likuiditas Bank*. Buletin Ekonomi dan Moneter Perbankan. Diakses tanggal 28 Maret 2016
- Yahya, Muchlis dan Edy Yusuf Agunggunanto. 2011. *Teori Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1. Diakses tanggal 26 Januari 2016.